



01 Desember 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

01 - 03 DESEMBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 01 DESEMBER 2024
BERLAKU TANGGAL 01 - 03 DESEMBER 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:
 - 1) Stasiun Meteorologi Maritim Paotere, Sulawesi Selatan : 140.0 mm
 - 2) Stasiun Meteorologi Sultan Hasanuddin, Sulawesi Selatan : 124.0 mm
 - 3) Stasiun Meteorologi I Gusti Ngurah Rai, Bali : 71.0 mm
 - 4) Stasiun Meteorologi Zainuddin Abdul Madjid, NTB : 62.0 mm
 - 5) Stasiun Meteorologi Namlea, Maluku : 61.0 mm
 - 6) Stasiun Meteorologi Malikussaleh, Aceh : 56.0 mm
 - 7) Stasiun Meteorologi Enarotali, Papua : 47.0 mm
 - 8) Stasiun Meteorologi Maritim Tanjung Perak, Jawa Timur : 44.0 mm
 - 9) Stasiun Meteorologi APT Pranoto, Kalimantan Timur : 43.0 mm
 - 10) Stasiun Meteorologi Naha, Sulawesi Utara : 43.0 mm
 - 11) Stasiun Meteorologi SAMS Sepinggán, Kalimantan Timur : 37.0 mm
 - 12) Stasiun Meteorologi Kalimantanau, Kalimantan Timur : 36.0 mm
 - 13) Stasiun Meteorologi Beto Ambari, Sulawesi Tenggara : 35.0 mm
 - 14) Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua : 32.0 mm
 - 15) Stasiun Meteorologi Binaka, Sumatera Utara : 32.0 mm
 - 16) Stasiun Meteorologi Perak I, Jawa Timur : 27.0 mm
 - 17) Stasiun Meteorologi Tanjung Harapan, Kalimantan Utara : 22.0 mm
 - 18) Stasiun Meteorologi Sultan Babullah, Maluku Utara : 20.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan

2. Curah Hujan Jabodetabek:

1) HALIM PK	: 5.0	mm
2) ATANG SANJAYA BOGOR	: 4.1	mm
3) Sunter Hulu	: 3.0	mm
4) Depok 1	: 2.0	mm
5) AWS Cibereum Bogor	: 2.0	mm
6) Pulomas	: 2.0	mm
7) Krukut Hulu	: 2.0	mm
8) Citayam	: 2.0	mm
9) Pesanggrahan (Depok)	: 2.0	mm

3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan Lebat : Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara
Sumber : Laporan UPT

Desa Rato, Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat

Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat

Desa Rasabou, Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat

Sumber : Laporan UPT

Desa Jatirejo, Kecamatan Giritontro, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah

Desa Pucanganom, Kecamatan Giritontro, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah

Desa Pracimantoro, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah

Desa Minggarharjo, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah

Sumber : Group WA Indonesia Tangguh Bencana

Desa Meko, Kecamatan Pamona Barat, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah

Sumber : Laporan UPT & Group WA Indonesia Tangguh Bencana

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +6.5 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 : -0.14 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.54 berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia bagian barat (DM negatif).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 29 November 2024 terpantau di fase 4 (*Maritime Continent*) yang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah barat Sumatera, Laut Andaman, Selat Malaka, Semenanjung Malaysia, Sumatra, Laut Cina Selatan, Laut Natuna, Selat Karimata, sebagian besar Kalimantan, Laut Jawa bagian barat, Banten, Jakarta, sebagian kecil Jawa Barat, Selat Makassar bagian utara, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Laut Filipina, Sulawesi Tengah bagian utara, Gorontalo, Sulawesi Utara, dan Maluku Utara bagian utara, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah barat Sumatera, Laut Filipina, Laut Sulu, Samudera Pasifik sebelah timur Filipina, Maluku bagian timur dan tenggara, Laut Arafura, sebagian besar P.Papua dan sebagian besar PNG, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Samudera Hindia sebelah barat Sumatra Utara, Nusa Tenggara Timur, Laut Banda, Maluku bagian tenggara, Laut Arafura, dan sebagian kecil Papua Selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia sebelah barat daya Sumatera hingga selatan Bali, Laut Jawa, Laut Cina Selatan, sebagian Jawa, Sulawesi Selatan, Teluk Bone,

Sulawesi Tenggara, sebagian kecil NTB, Bali, Laut Banda, Laut Arafuru, Maluku bagian tenggara, dan sebagian kecil Papua Selatan.

- d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Samudra Hindia Barat Sumatra, Laut Sulu, Laut Banda, Laut Arafura, Maluku bagian tenggara, dan sebagian kecil Papua Selatan, sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5\text{ }^{\circ}\text{C s/d}$ ($+4.3\text{ }^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) di Perairan barat Aceh, Selat Malaka, Samudra Hindia barat Sumatra, Samudra Hindia selatan Jawa, Selat Karimata, Selat Sunda, Laut Jawa, Laut Bali, Laut Sulawesi, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Teluk Cendrawasih dan Laut Arafura.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai -2.3 yang menunjukkan aliran massa udara dari Gushi ke Hongkong tidak signifikan, sehingga tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Daerah konvergensi lain terpantau dari di Samudra Hindia Barat Bengkulu, dari Pesisir Selatan Jawa Timur hingga Pulau Madura, dari Kalimantan Tengah Bagian Selatan hingga Kalimantan Selatan, dari Kalimantan Barat hingga Kalimantan Tengah Bagian Utara, di Kalimantan Timur, dari Laut Sawu hingga Pulau Timor, di Laut Banda, dan di Papua Pegunungan. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau berada di Samudera hindia barat Laut Aceh, di Laut Cina Selatan, di Laut Natuna, di Selat Karimata, di Kalimantan Bagian Tengah, di Laut Flores, di Pulau Aru, di Laut Arafuru, dan Samudra Pasifik utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik dan di sepanjang low level jet/konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Laut Cina Selatan, di Laut Natuna, di Laut Banda, di Selat Karimata, dan di Laut Flores, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatra Utara, Riau, Kep. Riau, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan,

Kalimantan Utara, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Bali, NTB, NTT, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua pegunungan, Papua, Papua Tengah, dan Papua Selatan.

- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 01 Desember 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi karena tertutup awan.
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi karena tertutup awan
 - Gunung Ibu : tidak terdeteksi karena tertutup awan
 - Gunung Dukono : terdeteksi ke arah Barat

III. PROGNOISIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral - La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.14 dan nilai SOI +6.5. Nilai DMI sebesar -0.54 menunjukkan aktivitas pembentukan awan di wilayah Indonesia bagian barat signifikan.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 30 November 2024 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Sumatera, Kalimantan, Jawa, Nusa Tenggara, Sebagian, Bali, NTB, NTT, Maluku, dan sebagian besar Papua.
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Laut Cina Selatan, di Selat Karimata, di Selat Malaka, di Selat Makassar, di Laut Flores, di laut Banda, di Laut Arafura, di Samudera Hindia Selatan NTT, dan di Samudra Pasifik Utara Papua.
 - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Kep. Riau, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku, Papua Barat dan Papua.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

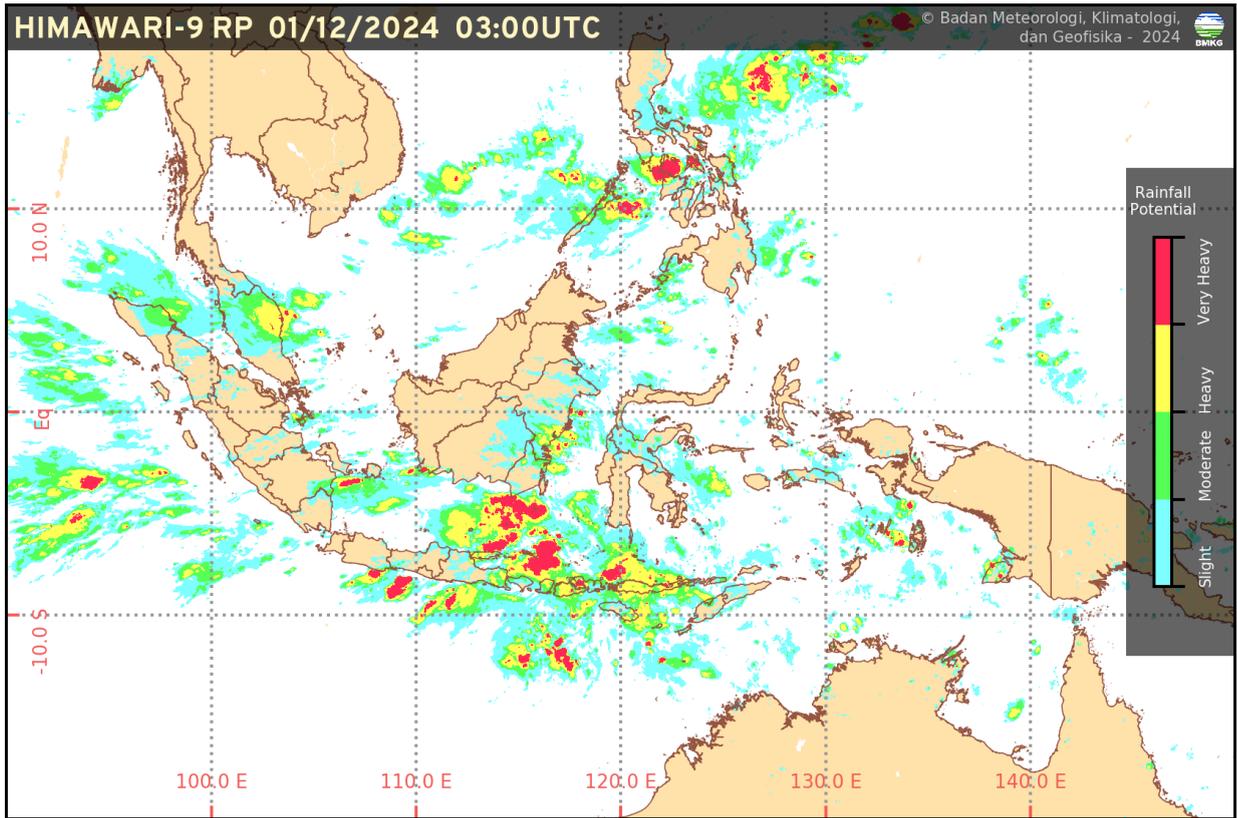
1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada November Dasarian III – Desember Dasarian II Tahun 2024, secara umum curah hujan diprediksi berada dalam kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian). Pada November III- 2024 diprediksi pada umumnya berada pada kategori rendah- menengah. Wilayah yang diprediksi mengalami curah hujan tinggi-sangat tinggi (150>300mm/dasarian) yaitu di sebagian Aceh, sebagian kecil Sumatera Utara, sebagian kecil Sumatera Barat, Banten bagian selatan, Jawa Barat bagian selatan, sebagian Jawa Tengah, sebagian Jawa Timur, sebagian Bali, sebagian NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian kecil Kalimantan Timur, sebagian kecil Kalimantan Selatan, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Maluku dan sebagian Papua. Pada Desember dasarian I 2024 diprediksi pada umumnya berada pada kategori rendah-menengah. Wilayah yang diprediksi mengalami curah hujan tinggi– sangat tinggi meliputi Banten bagian selatan, Jawa Barat bagian selatan, sebagian Jawa tengah, sebagian Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, sebagian kecil Kalimantan Barat, sebagian kecil Kalimantan Tengah, sebagian kecil Kalimantan Timur, Sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, dan sebagian Papua. Pada Desember dasarian II 2024 diprediksi pada umumnya berada pada kategori rendah- menengah. Wilayah yang diprediksi mengalami curah hujan tinggi– sangat tinggi meliputi sebagian besar Banten, sebagian besar Jawa barat, sebagian besar Jawa Tengah, sebagian Yogyakarta, sebagian Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian kecil Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, sebagian kecil Papua.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 02-03 Desember 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah barat Sumatera hingga selatan Bali , Laut Andaman, Selat Malaka, Semenanjung Malaysia, Sumatra, Laut Cina Selatan, Laut Natuna, Selat Karimata, Kalimantan, Jawa, Laut Jawa, Selat Makassar, Laut Sulu, Laut Filipina, Laut Sulawesi, Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Laut Maluku, Maluku Utara bagian Utara, dan Samudera Pasifik sebelah utara P.Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Laut Sulu, Laut Cina Selatan sebelah barat laut Kalimantan, Laut Flores, Teluk

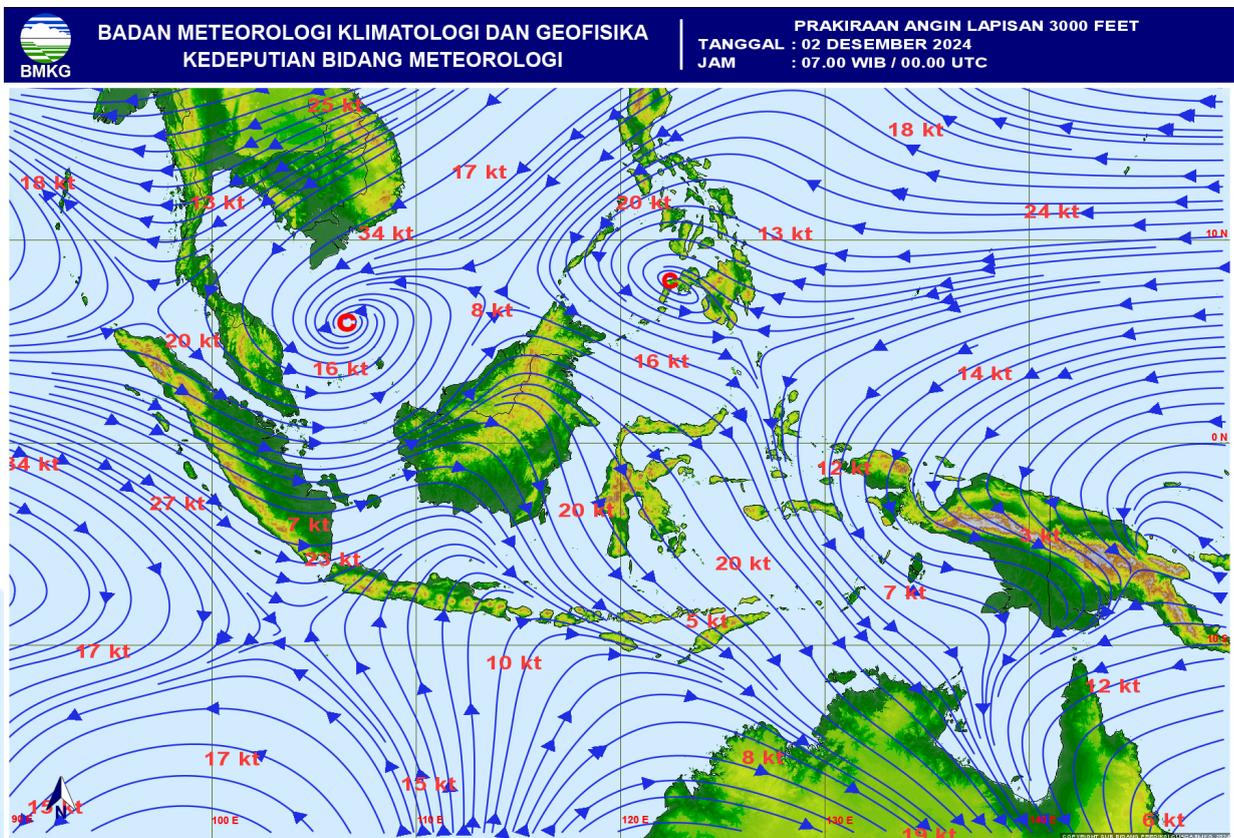
- Bone, sebagian Sulawesi Tenggara, Laut Banda, Laut Arafura, Maluku bagian tenggara, Laut Timor, sebagian besar Papua, dan sebagian besar PNG, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Samudera Hindia sebelah barat Sumatera, Kep. Mentawai, Sumatera Utara, sebagian Riau, Selat Malaka, dan Laut Salomon yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia barat daya Sumatera hingga selatan Bali, Laut Cina Selatan, sebagian besar Jawa, Bali, sebagian besar Nusa Tenggara, Laut Jawa, Selat Makassar bagian selatan, Laut Flores, Sulawesi Selatan, Teluk Bone, Sulawesi Tenggara, Laut Banda, Maluku bagian tenggara, Laut Arafura, dan sebagian kecil Papua Selatan.
 - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Samudera Hindia barat Sumatra, Laut Sulu, Laut Banda, Laut Arafura, Maluku bagian tenggara, dan sebagian kecil Papua Selatan, sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Sirkulasi Siklonik berada di Laut Cina Selatan Tenggara Vietnam dan Laut Cina Selatan Barat Filipina yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) dari Laut Natuna hingga Selat Karimata Bagian Utara, dan di Laut Sulu.
- 5) Daerah konvergensi lain terpantau dari dari Samudra Hindia Barat Daya Lampung hingga Selat Sunda, di Pesisir Barat Bengkulu, dari Jawa Barat Bagian Selatan hingga Pesisir Utara Jawa Tengah, dari Jawa Tengah hingga Jawa Timur, dari Selat Karimata hingga Kalimantan Barat, dari Pesisir Selatan Kalimantan Barat hingga Kalimantan Tengah, dari Kalimantan Tengah Bagian Selatan hingga Kalimantan Selatan, dari Selat Makassar hingga Sulawesi Tengah, dan dari Papua Tengah hingga Papua Pegunungan. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau berada di Samudera hindia barat Laut Aceh, di Laut Cina Selatan, di Laut Natuna, di Selat Karimata, di Kalimantan Barat, di Kalimantan Bagian Tengah, di Laut Flores, di Pulau Alor, di Laut Arafuru, di Papua Selatan, dan Samudra Pasifik utara Papua. Kondisi tersebut

mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik dan di sepanjang low level jet/konvergensi/konfluensi tersebut.

- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Laut Cina Selatan, di Filipina Bagian Utara, dan di Samudra Hindia Barat Sumatra, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Bali, NTB, NTT, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua pegunungan, Papua, Papua Tengah, dan Papua Selatan.

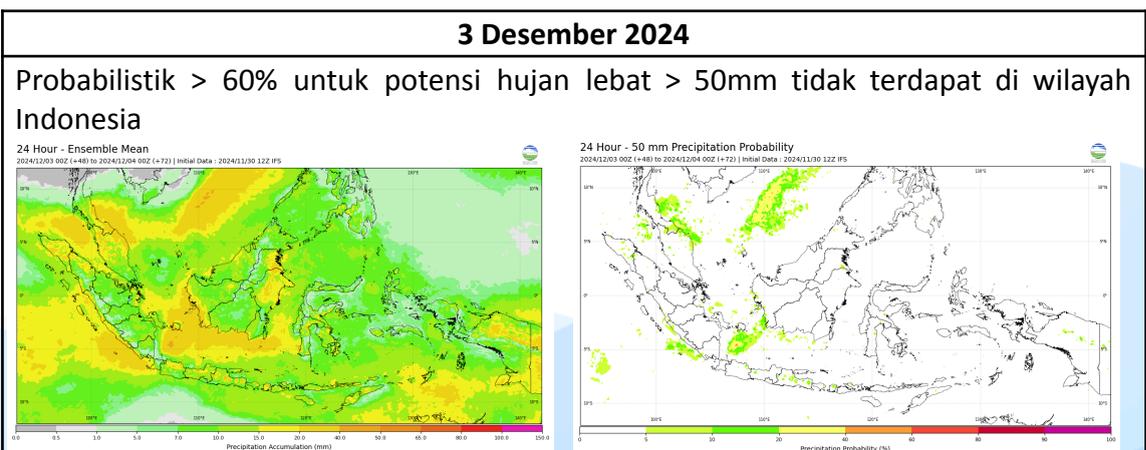
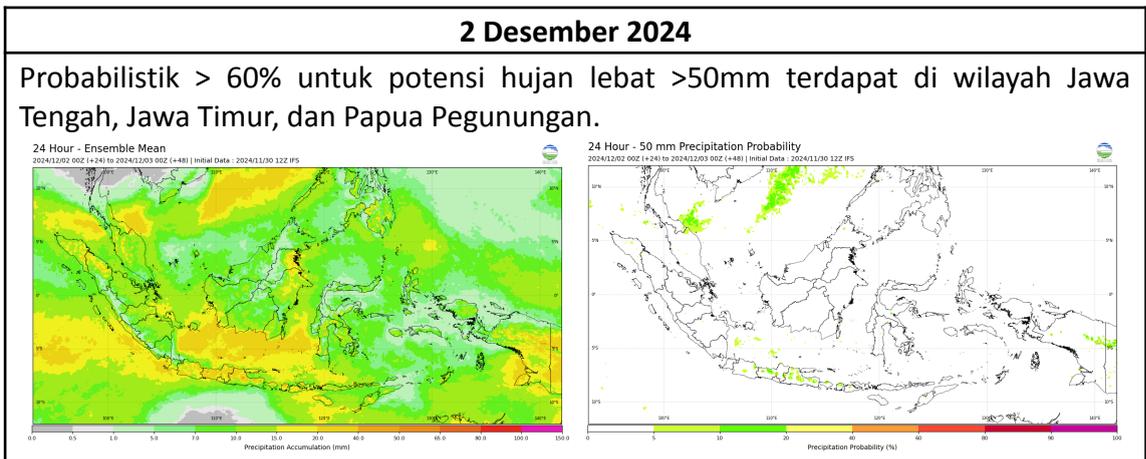
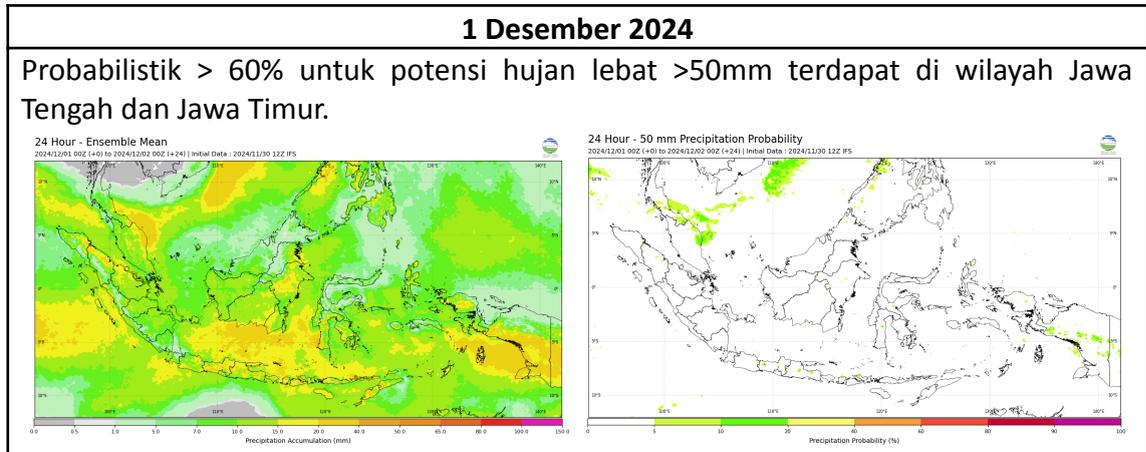


Potensi hujan dari citra Himawari-9 tanggal 01 Desember 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 02 Desember 2024

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 1 - 3 Desember 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Papua Tengah, Papua Selatan.
Siaga	Sumatera Utara, Kalimantan Tengah
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Jambi, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua.
Siaga	Kalimantan Tengah.
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 1 s/d 3 Desember 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
1 Desember 2024	berawan	berawan tebal; hujan petir di Jaksel dan Jaktim.	berawan tebal	berawan tebal
2 Desember 2024	berawan tebal	berawan; hujan ringan di Jaktim dan Jaksel	berawan tebal	berawan tebal
3 Desember 2024	berawan tebal	hujan ringan	berawan tebal; hujan ringan di Jaktim dan Jakbar	berawan tebal

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Desember						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							

21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

No	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (1 - 7 Desember 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	01 - 02 Desember dan 04 - 07 Desember 2024	03 Desember 2024
2		Sumatra Utara	01 Desember - 04 Desember 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	02 Desember dan 04 - 07 Desember 2024	NIHIL
4		Riau	01 Desember 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	01 Desember - 04 Desember 2024	NIHIL
6		Jambi	01, 04, 05 dan 07 Desember 2024	NIHIL
7		Sumatra Selatan	02 - 03 Desember 2024 dan 05 - 06 Desember 2024	01 dan 07 Desember 2024
8		Kep. Bangka	01 - 03 Desember 2024 dan	NIHIL

		Belitung	05 - 06 Desember 2024	
9		Bengkulu	01 - 07 Desember 2024	NIHIL
10		Lampung	01 - 03 Desember 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	01 - 06 Desember 2024	NIHIL
12		Jakarta	03 - 07 Desember 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	01 - 05, dan 07 Desember 2024	06 Desember 2024
14		Jawa Tengah	01 - 07 Desember 2024	NIHIL
15		DIY	01 - 06 Desember 2024	NIHIL
16		Jawa Timur	01 - 06 Desember 2024	NIHIL
18		Bali dan Nusa Tenggara	Bali	01 - 07 Desember 2024
18	NTB		01 - 07 Desember 2024	NIHIL
19	NTT		01- 04, dan 07 Desember 2024	05 - 06 Desember 2024
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	01 - 07 Desember 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	01 - 06 Desember 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	01 - 06 Desember 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	01 - 03 Desember 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	01 - 06 Desember 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	01 - 07 Desember 2024	NIHIL
26		Gorontalo	02 Desember 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	01 - 07 Desember 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	01 - 07 November 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	01 - 07 November 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	01 - 07 November 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	01 - 05 Desember 2024	NIHIL
32		Maluku	01 - 07 Desember 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	01, 03 dan 07 Desember 2024	NIHIL
34		Papua Barat	01, 03, 04, 06, dan 07 Desember 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	01 - 07 Desember 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	01 - 07 Desember 2024	NIHIL
37		Papua	02 - 07 Desember 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	01 - 03 dan 05 - 07 Desember 2024	NIHIL

VI. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di Aceh, Jambi, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Selatan, dan Papua.
2. Hujan dengan intensitas sedang lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Selat Malaka, Samudra Hindia barat - barat Laut Aceh, Samudra Hindia barat Kep. Nias - Kep. Mentawai, Samudra Hindia barat Bengkulu, Samudra Hindia barat Lampung, Samudra Hindia selatan Banten, Laut Natuna Utara, Laut Natuna, Selat Karimata, Laut Jawa, Selat Makassar, Laut Banda, Laut Seram, Laut Arafuru, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Samudra Pasifik utara Maluku Utara- Papua.